

---

## **PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGRITIK ISI TEKS CERAMAH DENGAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TIGAPANAH TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**IKA VALENTINA**

SMA NEGERI 1 TIGAPANAH

[tariganika392@gmail.com](mailto:tariganika392@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengritik isi teks ceramah dengan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tigapanah pada semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tigapanah pada semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 30 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang pada tiap siklusnya terdapat empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang diberikan kepada siswa berupa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan mengritik isi teks ceramah. Teknik pengumpulan data berupa tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan mengritik isi teks ceramah kelas XI SMA Negeri 1 Tigapanah. Peningkatan kemampuan mengritik isi teks ceramah terlihat dari adanya peningkatan kualitas produk. Berdasarkan hasil tes mengritik isi ceramah dari siklus I dengan nilai rata-rata 72,04 ke siklus II menjadi 83,51 diperoleh peningkatan sebesar 11,47. Dengan demikian, kemampuan mengritik isi teks ceramah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tigapanah telah mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

### **Kata Kunci:**

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), kemampuan mengritik

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran pada dasarnya proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Salah satu pembelajaran yang kurang dikuasai oleh siswa yaitu pembelajaran mengkritik. Mengkritik merupakan kegiatan yang dianggap sulit, terutama dalam mengkritik isi teks ceramah. Penelitian ini termotivasi dari adanya permasalahan siswa yang pada dasarnya siswa kurang mampu dalam mengkritik isi teks ceramah yang dibaca. Masalah yang timbul pada pembelajaran yaitu terdapat beberapa siswa yang memiliki kekurangan dalam memahami isi teks ceramah, dan terdapat beberapa siswa merasa sulit ketika menyusun kritikan terhadap teks ceramah. Masalah tersebut terjadi karena dalam kegiatannya siswa hanya bertindak sebagai penerima materi saja sehingga mereka pasif dalam proses pembelajaran. Kemudian, kurangnya pemakaian metode yang diterapkan oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Dengan adanya kasus tersebut, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada siswa kelas XI pada materi mengkritik isi teks ceramah dengan memakai model CIRC. Masalah tersebut penting untuk diteliti dikarenakan dengan adanya penelitian ini, peneliti akan mengetahui bagaimana jika model CIRC diterapkan pada pembelajaran mengkritik isi teks Ceramah. Kemudian, adakah peningkatan pemahaman siswa pada memahami isi dan juga menyusun kritikan terhadap isi teks ceramah. Maka untuk mengetahui hal tersebut, peneliti mengimplementasikan model selaras dengan materi pembelajaran dan masalah yang dihadapi siswa. Model yang dipakai yaitu CIRC.

Tujuan pada penelitian tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi mengkritik isi teks ceramah menggunakan model CIRC. Indikator

keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu peserta didik belajar secara individu dan mampu terlibat pada pembelajaran. Pembelajaran yaitu aktivitas yang dilaksanakan guru dan murid di dalam kelas. Sebagaimana yang dipaparkan Aqib (2013) bahwa pembelajaran merupakan upaya yang harus dilaksanakan guru untuk menciptakan pembelajaran agar berlangsung dengan baik dimulai dari mempersiapkan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik harus kreatif dalam menerapkan model sesuai dengan materi, Karena tidak semua model sesuai digunakan dalam materi pembelajaran. Salah satunya yaitu terdapat materi dalam indikator pencapaiannya siswa harus mampu menilai/mengkritik sebuah teks. Maka dari itu, model yang digunakannya pun harus dapat diaplikasikan dengan materi pembelajaran tersebut. Ismayani (2013) Kurikulum 2013 masih berdasar kompetensi, perbedaan dengan kurikulum sebelumnya yakni dalam aspek hasil, kreativitas, pembaharuan, dan afektivitas yang diambil dari kurikulum baru. Keterampilan berbahasa yang ada pada silabus Bahasa Indonesia ada empat komponen. Farboy (2009) keterampilan itu merupakan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut saling berkaitan erat satu sama lain. Keterampilan berbicara (mengkritik) termasuk keterampilan yang dianggap sulit. Namun demikian, keterampilan ini tidak diperdulikan begitu saja. Sebaliknya, keterampilan mengkritik harus dibina dan dikembangkan.

Berbicara yakni empat dari beberapa keterampilan berbahasa, mengkritik yaitu kegiatan positif kehidupan manusia dapat menyampaikan pendapat, ide, dan perasaan secara lisan (Wikanengsih,

2013). Adapun pendapat Mustika & Lestari (2017) mengkritik membutuhkan ide, gagasan, serta pengetahuan yang didapat dari membaca. Mengkritik sering kali dikaitkan dengan proses kreatif dari individu pada output cara berpikir yang dicurahkan secara lisan (Firmansyah, 2017) Mengkritik yaitu bentuk komunikasi yang dilakukan manusia menggunakan bahasa verbal/ lisan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sobari (2013) bahwa, mengkritik yaitu suatu kegiatan menyampaikan perkataan atau pemberitahuan melalui media bahasa lisan. Adapun menurut Tarigan dalam Suhara dan Fauziya (2017) mengkritik (berbicara) yaitu kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Halimah (2014) model CIRC yaitu menggunakan prinsip belajar kelompok dan penekanannya pada keterpaduan membaca dan menulis. Kemudian sebagaimana dikemukakan oleh Slavin dalam Maarif (2015) mengemukakan bahwa model CIRC yaitu sebuah program untuk mengajarkan membaca, menulis, dan seni berbahasa. Dengan menguasai keterampilan membaca tersebut maka sudah pasti seseorang akan lebih mudah dalam mengkritik.

Dalam mengkritik, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membaca atau mengamati dengan seksama teks ceramah yang akan dikritiki. Hal ini bertujuan supaya apabila seseorang sedang mengkritik ia sudah tahu pasti apa yang akan dikritik, sehingga tidak asal-asalan memberikan suatu kritikan. Langkah kedua adalah membekali diri dengan pengetahuan akan teks ceramah yang akan dikritisi. Sama seperti sebelumnya, membekali diri dengan pengetahuan akan suatu teks ceramah yang akan dikritisi akan memudahkan bagi seseorang dalam menyampaikan

pendapatnya. Ketiga, mengumpulkan data-data pendukung. Dimana data-data pendukung inilah nantinya yang akan memperkuat penilaian akan suatu teks ceramah. Apakah telah sesuai dengan fakta atau belum, dan sebagainya.

Saat mengkritisi, seorang yang bijak juga wajib untuk tidak sekedar mengungkap kelemahan teks ceramah tersebut, tetapi juga mengangkat kelebihan. Dengan kata lain, kelemahan dan kelebihan harus seimbang. Terakhir, kajian teori yang relevan diperlukan untuk mendukung penilaian seseorang akan sesuatu.

Berdasarkan pendapat diatas maka ditarik kesimpulannya bahwa model CIRC yaitu model yang mengharuskan siswa untuk belajar dengan aktif pada kegiatan berkelompok, dan model ini memfokuskan pada kegiatan pembelajaran menulis serta membaca. Maka dari itu, seseorang yang ingin mengkritik mengaplikasikan model CIRC sebagai model yang sesuai untuk diterapkan pada kegiatan mengkritik isi teks Ceramah. Hal itu menjadi solusi dari permasalahan siswa, agar siswa ikut serta secara aktif dan mampu mempermudah dalam kegiatan mengkritik. Tujuan penggunaan model CIRC menurut Slavin dalam Riadi (2017) yaitu: (1) meningkatkan peluang siswa untuk membaca dengan keras, kemudian menerima hasil dari kegiatan membaca. (2) siswa bekerjasama untuk mengetahui bacaan yang dapat diperluas. (3) untuk menyusun, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis dan seni berbahasa. Tahapan dan langkah-langkah metode CIRC menurut Stevens dalam Huda (2014) yaitu: (1) guru membentuk murid secara berkelompok. (2) guru membagikan teks sesuai materi pembelajaran (3) siswa berdiskusi saling membacakan serta menganalisis ide pokok lalu memberikan pendapat berupa

kritikan terhadap wacana pada lembar kertas. (4) siswa mempresentasikan/membacakan produk yang dihasilkan. (5) guru memberikan penguatan. (6) guru dan murid bersama-sama membuat kesimpulan. Materi pembelajaran teks ceramah erat kaitannya terhadap lingkungan peserta didik dari kehidupan sehari-harinya. Cakupan materi teks ceramah meliputi (1) teks ceramah disusun sesuai isi, struktur, dan kebahasaan. (2) mempresentasikan teks dengan bentuk lisan dan memerhatikan teknik ceramah secara runtut. (3) mengkritisi dan merevisi teks ceramah temannya.

### Kajian Teori

Menerima kritik selalu menjadi hal yang sulit diterima oleh semua orang. Apalagi bila kritik itu tidak disampaikan dengan cara yang baik. Alih-alih memperbaiki keadaan, kritikan itu malah berpotensi menimbulkan konflik berkepanjangan. Agar itu tidak terjadi, coba perhatikan beberapa catatan terkait cara mengkritik yang baik seperti di bawah ini.

#### 1. Jangan suka membuat asumsi

Saat kamu memberikan kritik kepada seseorang pastikan bahwa saat itu kamu tidak menambahkan asumsi yang kamu buat. Sebab bisa jadi asumsimu itu salah, lantaran kamu tidak melihatnya bersama fakta yang ada. Kamu perlu tahu bahwa, saat menambahkan kritik dengan asumsi kamu hanya memperburuk citramu di lingkungan tersebut.

Coba perhatikan perbedaannya dari contoh mengkritik berdasarkan asumsi dan contoh mengkritik tanpa asumsi tentang seseorang yang berbicara di depan umum ini.

*Contoh kritik tanpa asumsi: Ceramah itu biasa-biasa saja. Pembicaraanya tampak gugup dan tidak menguasai audiens.*

*Contoh kritik dengan asumsi : Ceramahnya tidak bagus, sepertinya pembicara tidak memiliki pengalaman berbicara di depan umum*

Kritik dengan asumsi seperti inilah yang patut dihindari karena tidak berlandaskan pada fakta. Sebab orang yang biasa berbicara di depan umum pun terkadang mereka mengalami rasa gugup dan tidak bisa menguasai *audiens*.

#### 2. Berikan saran untuk memperbaiki

Banyak orang terkadang lupa memberikan saran atau solusi dari apa yang mereka kritik. Sehingga kritikan itu tidak menimbulkan dampak yang besar bagi orang yang menerimanya. Kritikan yang baik adalah kritik konstruktif. Apa itu kritik konstruktif?

Kritik konstruktif adalah memberikan kritik yang beralasan kepada orang lain dengan melibatkan komentar positif dan negatif dalam penyampaian yang lebih bersahabat.

Tidak hanya itu, dalam kritik konstruktif kamu juga menyarankan apa yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kesalahan itu di lain waktu.

*Contoh kalimat kritik yang membangun tersebut, misalnya: Dari pada memberikan contoh dari setiap poin presentasi, ada baiknya kamu membatasi contoh itu hanya 1 saja untuk setiap tema. Dengan cara ini presentasi jadi lebih ringkas dan inti masalahnya menjadi lebih jelas diterima.*

#### 3. Gunakan metode *sandwich*

Cara mengkritik yang baik salah satunya adalah dengan menggunakan metode *sandwich* dalam memberikan kritik yang membangun. Metode kritik *sandwich* ini membagi kritikan ke dalam 3 formula yakni *positive-improve-positive* (PIP).

Pada awalnya kamu berfokus pada hal yang kamu sukai dari orang yang akan diberikan kritik. Lalu, kamu menyampaikan kritik terkait hal yang tidak

kamu sukai disertai dengan saran perbaikannya.

Terakhir tutuplah dengan kesimpulan positif seperti di awal dan harapan agar ke depannya bisa lebih bagus. Seperti apa contoh mengkritik dengan metode sandwich ini?

*Coba perhatikan contohnya:*

*Situs ini menghadirkan intro video yang menarik untuk menambah sentuhan segar di situs dengan konsep keseluruhan yang mengagumkan.*

*Namun sayangnya, situs ini belum user friendly sehingga agak lama dalam membuka satu halaman ke halaman lainnya. Pengelolaan tata letak menu situs pun juga harus lebih diperbaiki lagi agar pembaca tidak bingung.*

*Tapi secara keseluruhan konsepnya saya suka, video intronya bagus. Cuma mungkin kedepannya kamu bisa memperbaiki beberapa kekurangan seperti menu situs dan user friendly agar situs ini menjadi lebih baik.*

4. Berikan kritik yang fokus pada situasi bukan pada orangnya

Cara mengkritik yang baik selanjutnya adalah dengan menekankan fokus kritik pada situasi bukan pada orangnya. Jadi, kritik kamu ini tidak berlandaskan karena ketidaksukaanmu terhadap orang tersebut.

Fokuslah pada situasi, masalah yang ada, tindakan dan perilaku. Contohnya "pakaianmu kotor" bukan "kamu kotor", "laporannya terlambat" bukan "kamu terlambat" dan lain-lain.

Hindari pula melakukan serangan pribadi seperti kamu bodoh, kamu jelek, kamu malas, kamu tidak terorganisir, dan sebagainya.

Secara umum, contoh mengkritik dengan fokus pada situasi hampir sama seperti contoh kritik dengan metode *sandwich* tanpa disertai dengan serangan pribadi pada orang yang dikritik.

5. Berikan kritik untuk hal yang bisa ditindaklanjuti

Sebenarnya inti dari memberikan kritik konstruktif adalah membantu orang tersebut berkembang. Oleh karena itu, saat kamu memberikan saran atau kritik fokuslah pada hal-hal yang bisa diperbaiki olehnya bukan di luar kendalinya.

Contoh, teman kerjamu mengikuti perlombaan menyanyi di kantor dan dia telah masuk final, kemudian ia meminta saranmu untuk mengomentarnya.

Di sini kritik yang bisa kamu tindaklanjuti adalah berbicara tentang bagaimana penampilannya secara keseluruhan, bahasa tubuh, nada suara bahkan pemilihan lagu yang tepat.

Hal yang sebaiknya kamu hindari adalah mengatakan tentang suaranya yang mungkin terlalu parau. Sebab, karakter suara itu akan sulit untuk diubah dan ini bisa jadi bentuk penilaian yang subjektif.

Selain lima **cara mengkritik yang baik seperti ulasan di atas**, ternyata masih ada hal lain yang harus kamu perhatikan dalam memberikan kritikan misalnya, nada bicara tidak boleh tinggi, waktu yang tepat untuk mengkritik sampai bahasa tubuh yang baik.

Dalam mengkritik isi sebuah teks ceramah maka yang kita kritik adalah kesesuaian isi ceramah dengan tema kegiatan yang sedang berlangsung, memperhatikan kesesuaian materi ceramah dengan audiens yang mendengarkan ceramah, dan fakta informasi yang disajikan dalam ceramah sesuai dengan kenyataan dan juga kondisi keadaan saat berceramah.

**b. Mengkritik informasi dan permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah.**

- 1) Cara memahami informasi
  - a. Menyimak.
  - b. Mencatat informasi.

- c. Menyusun informasi secara sederhana.
- 2) Ciri informasi yang baik
  - a. Aktual (*betul-betul ada atau terjadi ; sedang menjadi pembicaraan orang banyak*)
  - b. Bahasa akurat, tepat, padat dan singkat.
  - c. Faktual (*berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran*)
  - d. Menarik
- 3) Jenis-jenis informasi (Kepentingan, Penyampaian, Fungsi/kegunaan, format penyajian, lokasi peristiwa, bidang kehidupan)
- 4) Langkah-langkah menanggapi ceramah
  - a. Menyimak ceramah
  - b. Mencatat pokok isi ceramah
  - c. Memberikan tanggapan

**c. Hakikat membaca dalam memahami isi teks ceramah**

**1. Tahap-tahap membaca**

Ada tiga langkah dalam kegiatan membaca. Kegiatan membaca meliputi tahap prabaca, tahap saat membaca, dan tahap pascabaca. Masing-masing tahap tersebut meliputi kegiatan yang berbeda. Berikut pembahasan tahap-tahap membaca.

**a. Tahap Prabaca**

Prabaca yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan membaca sebagai jembatan untuk dapat memahami bacaan dan agar dapat melaksanakan kegiatan pasca membaca dengan cepat dan mudah. Tahap prabaca dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar membaca dan mengaktifkan skemata yang dimiliki pembaca. Kegiatan pengaktifan skemata berguna untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap materi bacaan dan membangun pengetahuan baru. Proses pemahaman akan terhambat bila skemata pembaca tidak disiapkan sebelumnya.

Aktivitas yang termasuk tahap prabaca sebagai berikut.

- a. Menentukan tujuan membaca.
- b. Mendapatkan bacaan atau buku yang sesuai.
- c. Melakukan survei awal untuk mengenali isi bacaan dan buku.
- d. Membuat keputusan untuk membaca.
- e. Mengaktifkan skemata yang dimiliki.
- f. Membuat daftar pertanyaan.

Fungsi utama kegiatan pramembaca adalah memberikan pengetahuan awal terkait dengan aspek-aspek bacaan yang hendak dipahami, melatih siswa mengetahui tujuan membaca, dan memberikan motivasi dan rasa percaya diri. Kegiatan pramembaca merupakan jembatan untuk mengaitkan beragam pengetahuan yang memiliki keterkaitan dengan isi bacaan. Kegiatan pramembaca ini tidak boleh terlepas dari kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran membaca. Artinya, semua kegiatan pramembaca dirancang untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang akan dibelajarkan kepada siswa.

**b. Tahap Saat Baca**

Tahap saat baca yaitu kegiatan memahami teks yang dibaca. Tahap saat baca adalah tahap utama dalam membaca. Pada tahap ini, seseorang mengerahkan kemampuannya untuk mengolah bacaan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kegiatan yang termasuk dalam tahap saat baca sebagai berikut.

- a. Membaca dengan teliti bacaan atau buku.
- b. Membuat analisis dan kesimpulan secara kritis.
- c. Menyimpan informasi pengetahuan yang diperoleh.
- d. Membuat catatan, komentar, atau ringkasan penting.
- e. Mengecek kebenaran sumber.

f. Menghubungkan dengan gagasan penulis lain.

Kegiatan pada tahap membaca adalah salah satu tahap kegiatan penting dan utama dalam keseluruhan tahapan membaca. Seorang pembaca yang efektif dan efisien terlebih dahulu harus mengetahui tujuan dia membaca. Setelah mengetahui tujuan membaca, seorang pembaca akan memilih strategi membaca yang tepat dan sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Teknik skimming sangat cocok digunakan untuk membaca cepat dan menemukan gagasan inti bacaan secara cepat. Sedangkan teknik membaca scanning sangat tepat digunakan untuk menemukan informasi tertentu secara cepat dalam teks yang dibaca.

#### c. Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan setelah melaksanakan kegiatan membaca untuk mengecek atau menguji pemahaman terhadap bacaan yang telah dibaca. Tahap pascabaca adalah tahap akhir kegiatan membaca. Pada tahap ini, seseorang melakukan suatu perbuatan atau mengubah sikap mental karena “dorongan” hasil membaca. Aktivitas yang termasuk dalam tahap pascabaca sebagai berikut.

- a. Menentukan sikap: menerima atau menolak gagasan/isi bacaan
- b. Mendiskusikan dengan orang lain.
- c. Membuat komentar balikan.
- d. Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
- e. Mengubah menjadi bentuk lain.
- f. Memunculkan ide baru.

Fungsi utama kegiatan pascamembaca adalah untuk mengecek apakah apa yang dibaca telah dipahami dengan baik oleh siswa. Kegiatan setelah membaca ini dapat berupa tugas atau pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks yang dibaca. Kegiatan pascamembaca ini tidak boleh terlepas dari kompetensi

dasar dan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran membaca. Artinya, semua kegiatan pramembaca dirancang untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang akan dibelajarkan kepada siswa.

#### d. Pengertian Model Pembelajaran CIRC

Terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara koperatif –kelompok. Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition-CIRC (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) merupakan model pembelajaran khusus Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau,tema sebuah wacana/kliping.

Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) ini dapat dikategorikan pembelajaran terpadu.

Menurut Fogarty (1991), berdasarkan sifat keterpaduannya, pembelajaran terpadu dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) model dalam satu disiplin ilmu yang meliputi model connected (keterhubungan) dan model nested (terangkai);
- 2) model antar bidang studi yang meliputi model sequenced (urutan), model shared (perpaduan), Model webbed (jaring laba-laba), model theaded (bergalur) dan model integreted (terpadu);
- 3) model dalam lintas siswa.

Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah.

Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi sosial dengan lingkungan. Prinsip belajar terpadu ini sejalan dengan empat pilar pendidikan yang digariskan UNESCO dalam kegiatan pembelajaran. Empat pilar itu adalah "belajar untuk mengetahui (learning to know), belajar untuk berbuat (learning to do), belajar untuk menjadi diri sendiri (learning to be), dan belajar hidup dalam kebersamaan (Learning to live together), (Depdiknas, 2002).

#### **e. Langkah – Langkah Pembelajaran CIRC**

Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
5. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
6. Penutup.

Dari setiap fase tersebut di atas dapat kita perhatikan dengan jelas sebagai berikut:

a. Fase Pertama, Pengenalan konsep. Fase ini guru mulai mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

b. Fase Kedua, Eksplorasi dan aplikasi. Fase ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru minimal. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif pada diri mereka dan berusaha

melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasinya. Pada dasarnya, tujuan fase ini untuk membangkitkan minat, rasa ingin tahu serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang kongkrit. Selama proses ini siswa belajar melalui tindakan-tindakan mereka sendiri dan reaksi-reaksi dalam situasi baru yang masih berhubungan, juga terbukti menjadi sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen, demonstrasi untuk diujikannya.

c. Fase Ketiga, Publikasi. Pada fase ini Siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya.. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelasnya. Siswa siap menerima kritikan, saran atau sebaliknya saling memperkuat argumen.

#### **f. Kelebihan Model Pembelajaran CIRC**

Kelebihan dari model pembelajaran terpadu atau (CIRC) antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak;
- 2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak;
- 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama;
- 4) pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berpikir anak;
- 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak;

6) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna;

7) menumbuhkembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain;

8) membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar (Saifulloh, 2003).

#### **g. Kekurangan Model Pembelajaran CIRC**

Kerurangan dari model pembelajaran CIRC tersebut antara lain:

Dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti: matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

#### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tigapanah yang beralamatkan di jalan Tigapanah Kabupaten Karo Kecamatan Tigapanah pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Kegiatan penelitian dilakukan pada tanggal 09 Oktober – 13 Oktober 2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa, sedangkan objek penelitian adalah Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengritik Isi Ceramah Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tigapanah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapannya sebagai berikut : **Perencanaan Tindakan (Planning)**. Pada tahapan perencanaan ini, peneliti bersama dosen pembimbing PPG Daljab I dan guru pamong mengadakan pembahasan tentang teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas, membuat tes hasil belajar, membuat Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan dalam peneliti. **Pelaksanaan (Acting)**. Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan model pembelajaran CIRC sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Setelah penerapan model pembelajaran CIRC selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi belajar dengan memberikan tes motivasi berupa angket, tes hasil belajar ranah kognitif berupa tes objektif serta tes hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik berupa angket Kintan Jenisa – Asri Lubis Educational Building, Vol. 2. No.1 Juni 2016 82 penilaian diri. untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Pengamatan (Observation). Pengamatan dilakukan oleh peneliti saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diamati adalah kegiatan siswa baik yang mendukung proses belajar mengajar maupun yang tidak mendukung proses belajar mengajar. Pada tahap pengamatan, peneliti juga mengawasi kegiatan belajar mengajar agar berjalan sesuai tahapan yang telah direncanakan. Refleksi (Reflection). Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data, perolehan tes dan observasi yang dilakukan. Dalam hal ini, jika seluruh maupun melebihi 75% dari jumlah siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)  $\geq 75$ , maka penerapan model pembelajaran CIRC dalam penelitian ini dikatakan mengalami peningkatan atau berhasil. Apabila penerapan model pembelajaran CIRC tidak berhasil atau tidak mengalami peningkatan maka dari hasil refleksi ini dapat ditentukan tindakan perbaikan pada tahap perencanaan siklus berikutnya. Instrumen pengumpulan data motivasi belajar dijarang dengan menggunakan angket model Skala Likert yang telah dimodifikasi. Penggunaan angket model

Likert ini terdiri dari empat jawaban yang merentang dari "Sangat Setuju" sampai pada "Sangat Tidak Setuju" yang berjumlah 10 butir soal. Adapun Instrumen hasil belajar mengkritik isi ceramah ranah kognitif menggunakan tes hasil belajar berbentuk multiple choice dengan jumlah 10 butir pada siklus I dan 20 butir pada siklus II.

### Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus di mana pada setiap siklus dilakukan dalam 1 pertemuan. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Siklus pertama. Pada tahap perencanaan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan model pembelajaran CIRC, mempersiapkan format penilaian diri, angket dan tes hasil belajar, mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu pada hari Jumat 09 Oktober 2020 dengan durasi waktu 2 x 45 menit. Pertemuan dilaksanakan dalam tiga tahapan kegiatan belajar yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa. Selanjutnya guru bersama siswa memperhatikan tampilan slide yang sudah guru tampilkan dan memberi tahu kepada siswa tentang kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran hari tersebut. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa mengajukan beberapa pertanyaan tentang bagaimana mengkritik isi dari sebuah ceramah. Tahap pendahuluan membutuhkan waktu 15 menit. Pada tahap inti, yaitu pelaksanaan pembelajaran konvensional. Guru menerangkan materi pelajaran dan siswa

focus mendengar penjelasan guru. Selanjutnya peneliti menugaskan masing-masing siswa membaca teks ceramah sekaligus mengkritik isi teks ceramah tersebut. Selanjutnya masing-masing siswa diminta untuk mempersentasikan hasil kerjanya masing-masing. Kegiatan ini membutuhkan waktu sekitar 60 menit. Adapun pada tahap penutup, guru bersama siswa mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dengan menugaskan siswa membuat kesimpulan atas materi yang telah selesai dipersentasikan. Kemudian guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan salam dan berdoa. Kegiatan penutup membutuhkan waktu sekitar 15 menit. Kekurangan pada siklus I antara lain : Siswa belajar dengan pasif dan membosankan. Siswa menjawab soal dengan lebih banyak mencontek hasil kerja temannya. Hasil belajar siswa pada siklus I belum optimal. Hal ini terlihat nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 72.04 yang masih dibawah nilai KKM 80. Maka berdasarkan hal tersebut, siklus II perlu dilaksanakan. Siklus II. Pada tahap perencanaan diperoleh bahwa pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus kedua akan difokuskan pada hasil belajar yang belum mencapai keberhasilan. Pada siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin 12 Oktober 2020 dengan durasi waktu 2 x 45 menit. Pertemuan dilaksanakan dalam tiga tahapan kegiatan belajar yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pada pertemuan ini, pada tahap pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa, memberi motivasi dan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang akan dibahas. Guru mengenalkan siswa tentang model pembelajaran CIRC beserta langkah-langkahnya. Mengingat hasil refleksi pada siklus I bahwa siswa belajar dengan kondisi belajar yang bukan

kooperatif apalagi belum melaksanakan penerapan model pembelajaran CIRC. Tahap pendahuluan membutuhkan waktu lebih kurang 10 menit. Pada tahap inti, yaitu pelaksanaan model pembelajaran CIRC. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 orang secara heterogen. Selanjutnya guru bersama peneliti memberikan materi pelajaran kepada setiap kelompok, serta menugaskan setiap kelompok untuk membaca materi yang dibagikan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya. Kemudian guru menugaskan masing-masing kelompok mengidentifikasi isi ceramah sekaligus mengkritik isi ceramah tersebut. Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk mempersentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok dan melakukan tanya jawab. Kegiatan ini membutuhkan waktu sekitar 40 menit. Adapun pada tahap penutup, guru bersama siswa mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dengan menugaskan siswa membuat kesimpulan, kemudian guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan salam dan berdoa. Kegiatan penutup membutuhkan waktu sekitar 10 menit. Kemudian guru memberikan tes hasil belajar berupa tes objektif untuk ranah kognitif, tes penilaian diri untuk ranah afektif dan psikomotorik, serta non tes angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. Pengerjaan tes dan non tes beserta penutup membutuhkan waktu 30 menit. Kegiatan observasi dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun pada tahap refleksi dapat diketahui bahwa keberhasilan pada siklus II telah tercapai. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 83,51 sudah di atas nilai KKM 80. Berikut ini adalah diagram perbandingan siklus I dan siklus II.

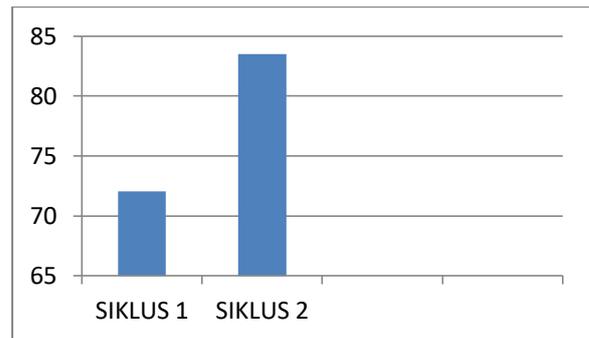


Diagram nilai rata-rata siklus I dan siklus II.

Dari hasil penelitian pada Siklus II di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah di atas nilai KKM yaitu 80. Oleh karena itu siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan lagi.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut : a. Adanya Peningkatan kemampuan mengkritik isi ceramah dengan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tigapanah. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 72,04 meningkat menjadi 83,51 pada siklus II. b. Dari hasil uji t diperoleh nilai  $t^o$  5,23 kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% maupun 1% dan  $dk=(N1+N2)=(30+30)-2=58$ . Pada tabel t dengan  $dk$  29 diperoleh taraf signifikan 5% =  $2,00 < 5,23 > 2,65$ . Maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengkritik isi ceramah dengan model pembelajaran CIRC siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2020/2021.

### Saran

Setelah melihat hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

a. Bagi Siswa.

Diharapkan kepada siswa untuk lebih memberanikan diri dalam bertanya apabila penjelasan guru terhadap tahapan model pembelajaran CIRC belum dapat dipahami, hal ini guna memudahkan siswa untuk mengikuti proses belajar sehingga berdampak positif bagi hasil belajar siswa itu sendiri. Selain itu, peneliti menyarankan pula agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta dapat menghargai pendapat orang lain apabila terjadi perbedaan pendapat.

b. Bagi Guru.

Guru sebaiknya menjadikan model pembelajaran CIRC sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan. Namun pada penerapannya, guru diharapkan agar memiliki persiapan yang baik dan memberikan perhatian lebih pada tahap memperkenalkan model pembelajaran kepada siswa, guru harus dapat memastikan bahwa siswa telah mengerti tahapan model pembelajaran CIRC, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan waktu yang lebih efektif.

C. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam terutama menyangkut penerapan model dan kemampuan mengkritik dalam keterampilan berbicara.

**Daftar Pustaka**

Ahsan, Afriadi. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). Diakses pada 02 Maret

2015arihttp://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/circ.html.

Djamarah, S.B. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta Hamalik, Oemar. (2009). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Irwanto, Bambang. (2012). Penerapan Kombinasi Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Model Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Pertumbuhan dan Perkembangan di Kelas VII SMP Negeri 2 Stabat Tahun Pembelajaran 2011/2012. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Medan, Medan.

Istarani. (2011). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan : Media Persada.

Putranto, E.P. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A Mts N 1 Gemolong Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Sanjaya, Wina. (2010). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta : Kencana. Sardiman. (2010). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajawali Pers.

Siregar dan Nara. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor : Ghalia Indonesia. Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka.

Sudjana. N. (2009). Penilaian Hasil Belajar Mengajar . Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Syari, R.K. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition

(CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Bekerjasama Dengan Kolega dan Pelanggan Kelas X SMK Sri Langkat Tanjung Pura Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Medan, Medan.

Suprijono, Agus. (2012). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tarigan, I.V. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Mengkritik Isi Artikel Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Medan, Medan.